

ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENRAUHI RETURN PERUSAHAAN RITEL

Heri Sasono

STIE DHARMA BUMIPUTERA

Korespondensi Penulis: heribtc@yahoo.co.id

Muhammad Hendra Apriwanto

STIE DHARMA BUMIPUTERA

Email: muh_apriwanto@yahoo.com

Abstract. *The company's performance can be seen from the profitability and sustainability in maintaining its business, especially retail companies. The purpose of this study was to examine the influence of factors that affect the performance of retail companies, such as DER, NPM and TATO. The population of this research is 25 companies and the research sample is 8 companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method uses Normality Test, t test, Anova test, Coefficient of Determinants, Correlation and Multiple Linear Regression using SPSS software version 22.*

The results of the research Net Profit Margin (NPM) and Total Asset Turnover (TATO) have a significant effect on Return on Assets (ROA), while the Debt Equity Ratio (DER) has no significant effect.

However, simultaneously the three independent variables (DER, NPM and TATO) have a significant effect on Return on Assets with the equation $Y = -0.015 - 0.001X_1 + 1.549X_2 + 0.011X_3$.

Keywords: ROA, DER, NPM and TATO

Abstrak. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas dan kesinambungan dalam mempertahankan bisnisnya, terutama perusahaan ritel. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan ritel, seperti DER, NPM dan TATO. Populasi penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dan sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian menggunakan Uji Normalitas, uji t, uji Anova, Koefisien Determinan, Korelasi dan Regresi Linier Berganda dengan menggunakan Software SPSS versi 22.

Hasil penelitian Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset (ROA), sedangkan Debt Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan ketiga variabel independen tersebut (DER, NPM dan TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset dengan persamaan $Y = -0,015 - 0,001X_1 + 1,549X_2 + 0,011X_3$.

Kata kunci : ROA, DER, NPM dan TATO

PENDAHULUAN

Untuk menjaga kelangsungan serta eksistensinya, perusahaan tidak akan terlepas dengan kebutuhan informasi. Informasi tersebut berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menunjukkan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak – pihak tertentu. Pihak–pihak yang membutuhkan laporan keuangan salah satunya adalah investor. Investor membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan investasi pada perusahaan yang bersangkutan, pengambilan keputusan, analisa ekonomi, melakukan peramalan dimasa yang akan datang, serta menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Oleh karena itu analisa laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Salah satunya yaitu analisis rasio keuangan.

Rasio sangat berguna sebagai pengukuran kinerja keuangan seperti rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu Kasmir (2018: 144), bahwa. Profitabilitas merupakan tujuan utama perusahaan yang menandakan bahwa suatu perusahaan mempunyai prospek yang cerah. Pondasi yang paling penting dalam mengelola sebuah perusahaan adalah dengan menjaga stabilitas pertumbuhan profitabilitas. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan dengan profitabilitas, sehingga profitabilitas inilah yang menentukan keberlangsungan perusahaan. Dimana *return on asset* (ROA) sebagai indikator pengukurannya. ROA merupakan salah satu indikator untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Perusahaan *retail* dipilih, karena perlambatan pertumbuhan ekonomi dan tren penurunan permintaan domestik yang terjadi pada perusahaan *retail* di tahun 2019. BI menjadi penegas bahwa konsumsi masyarakat Indonesia memang melambat. Hal ini dikarenakan sebelumnya BPS mencatat konsumsi rumah tangga penduduk Indonesia melambat, hanya tumbuh 5,01% YoY pada kuartal III-2019 dari sebelumnya tumbuh 5,17% YoY di kuartal II-2019.

Ini menjadi laju terlemah sejak dua tahun lalu, tepatnya kuartal III-2018. Bank Indonesia (BI) merilis data penjualan *retail* periode September 2019 yang tercatat hanya mampu tumbuh 0,7% *year-on-year* (YoY). Melambat dibandingkan bulan agustus 2019 yang tumbuh 1,1% dan menjadi laju terlemah sejak Juni. Sedangkan secara kuartalan, penjualan *retail* pada kuartal kemarin tumbuh 1,4% YoY. Laju pertumbuhan kuartal III-2019 melemah dibandingkan kuartal sebelumnya yang berhasil naik 4,2% YoY dan juga lebih lambat dari kuartal III-2018 yang mampu tumbuh 4,6% YoY.

Grafik Pertumbuhan Penjualan *Retail* (%YoY)



Sumber : cnbcindonesia.com

Beberapa emiten peritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menorehkan penurunan pada pos pendapatan, bahkan ada yang berbalik rugi. Hal ini terutama terjadi pada perusahaan peritel makanan dan pakaian, seperti PT Hero Supermarket Tbk (HERO), PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS).

Kinerja Fundamental Emiten *Retail* (9M-2019)

Perusahaan	Kode Saham	Pendapatan (Triliun Rp)	Pendapatan (% YoY)	Laba (Miliar Rp)	Laba (% YoY)
I* Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	5.97	15.70	727.16	4.27
PT Hero Supermarket Tbk	HERO	9.49	-3.69	-6.68	Urbalik Rugi
PT Indoritel Makmur Internasional Tbk	DNET	0.16	61.26	265.85	112.56
PT Matahari Department Store Tbk	LPPF	7.83	0.67	1,186.52	-20.67
PT Matahari Putra Prima	MPPA	6.64	-19.85	-265.79	-20.86
I* Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	8.68	8.28	141.46	74.18
PT Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	15.41	11.44	642.84	15.27
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	4.41	-7.00	617.47	16.15
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	54.11	9.00	650.23	94.00

Sumber : cnbcindonesia.com

Pada Januari – September 2019, total pendapatan HERO membukukan koreksi 3,69% YoY menjadi Rp 9,49 triliun dari sebelumnya Rp 9,85 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Parahnya, HERO gagal mengantongi laba dan terpaksa merugi Rp 6,68 miliar, padahal per September tahun lalu mencatatkan keuntungan Rp 86,18 miliar. Kemudian, MPPA pemilik merek “Hypermart” juga menorehkan kinerja yang mengecewakan, Total pendapatan perusahaan anjlok 19,85% YoY menjadi Rp 6,64 triliun.

Namun kerugian yang dicatatkan perusahaan turun 20,86% YoY dari Rp 335,85 miliar menjadi hanya Rp 265,79 miliar. Di lain pihak, kondisi bertolak belakang dicatatkan oleh PT Sumber Alfaria Trijaya (AMRT) dan PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI). Kedua emiten *retail* tersebut mampu membukukan pertumbuhan laba bersih fantastis, melesat lebih dari 50%. Laba

AMRT melesat 94% YoY, dan MIDI naik 74,18% YoY. Emiten-emiten tersebut juga masih melakukan ekspansi karena mencatatkan pertumbuhan *outlet*. (<https://cnbcindonesia.com>).

Kinerja Fundamental Emiten Retail (Q3-2019)

Kode Saham ▼	Pendapatan (Miliar Rp)	Pendapatan (%QoQ)	Laba (Miliar Rp)	Laba (%QoQ)
ACES	2,012	-3.24	252.83	6.48
AMRT	17,954	-7.65	249.87	25.78
DNET	66	29.28	61.83	-59.53
HERO	2,813	-22.13	-14.58	Berbalik Rugi
LPPF	1,880	-53.28	24.55	-97.59
MAPI	5,394	1.07	143.53	-60.25
MIDI	2,866	-10.07	52.43	-14.18
MPPA	1,998	-24.59	-78.91	6.36
RALS	937	-61.63	22.59	-95.59

Sumber : cnbcindonesia.com

Lebih lanjut, meskipun secara performa 9 bulan pertama tahun ini kinerja emiten *retail* terlihat tumbuh positif, sejatinya jika dirinci secara kuartalan maka kondisinya bertolak belakang, alias negatif. Dari tabel di atas, HERO lagi-lagi membukukan kinerja yang paling buruk. Pasalnya, dari membukukan keuntungan Rp 11,42 miliar di kuartal II-2019, pada kuartal kemarin justru merugi Rp 14,58 miliar. Selain itu juga ada MPPA yang jumlah kerugian sepanjang Juli-September 2019 membengkak 6,36% YoY, dari Rp 74,18 miliar menjadi Rp 78,91 miliar. Hanya PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) dan PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) yang menorehkan pertumbuhan laba secara kuartal yang positif dengan tumbuh masing-masing 25,78% QoQ dan 6,42% QoQ.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan total asset turnover terhadap *return on asset*.

KAJIAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2), Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:19), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah (a). Pemilik, Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. (b). Manajemen. Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu.

(c). Kreditor. Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. (d). Pemerintah. Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan laporan keuangan Menurut Kasmir (2018:11), berikut

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu;
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;

4. Rasio Keuangan

(1). Rasio Profitabilitas

Menurut Gitman dan Zutter (2015:655), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan tingkat penjualan, total aset, maupun modal. Untuk mengukur tingkat profitabilitas digunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2018:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Fahmi (2018:135) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Return on Asset

Return on Assets (ROA) adalah jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) perusahaan. Atau dapat dikatakan ROA digunakan untuk menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2018:202) *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rumus untuk mencari *return on asset* adalah sebagai berikut

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

(2). Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:112), hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu:

- (a). Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut likuid.
- (b). Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut atau tidak mampu, dikatakan illikuid.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

(3). Rasio Solvabilitas

Menurut Prastowo (2015:70) solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* menurut Kasmir (2018:151) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

(4). Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018:172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Rasio yang membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya, diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Rasio Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Total assets turn over adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total asset turn over* memaparkan bahwa tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu sesuai catatan atas laporan keuangan. *Total asset turn over* diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik.

Rasio yang nilainya tinggi juga bisa berarti jumlah aset yang sama bisa memperbesar volume penjualan. *Total assets turn over* ini penting untuk diketahui oleh para kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan, efisiensi pemakaian seluruh aktiva dalam perusahaan bisa terlihat.

Rumus *total assets turn over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Hipotesis Konseptual

(1). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Menurut Kasmir (2018:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin besar risiko yang ditanggung atas kemungkinan gagal bayar perusahaan dan juga bunga tetap atas pinjaman tersebut akan mengurangi laba perusahaan.

$H_1 = \text{Debt to Equity Ratio}$ berpengaruh terhadap *return on asset*.

(2). Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return on Asset*

Menurut Kasmir (2018:200) *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. NPM menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi dalam suatu perusahaan karena menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan/ pendapatan, yang ditunjukkan dengan semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembali laba bersih. Meningkatnya laba bersih akan berdampak pada peningkatan ROA.

$H_2 = \text{Net Profit Margin}$ berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

(3). Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*

Menurut Kasmir (2018:185) *total assets turn over* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total asset turn over* memaparkan bahwa tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu sesuai catatan atas laporan keuangan. *Total asset turn over* diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Maksudnya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan semakin optimal. Rasio yang nilainya tinggi juga bisa berarti jumlah aset yang sama bisa memperbesar volume penjualan.

H3 = *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan sampel yang digunakan adalah perusahaan *retail* periode 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel menurut Sugiyono (2017:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu.

Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan *Retail* yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap selama periode penelitian untuk faktor-faktor yang diteliti, yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total asset turn over*.

2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

(a). Variabel Independen / Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel independen adalah *debt to equity ratio* (X_1), *net profit margin* (X_2), *total assets turnover* (X_3).

(b). Variabel Dependen / Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu *return on asset* (Y).

3. Definisi Operasional

Tabel. Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₁)	Menilai utang dengan ekuitas perusahaan (Kasmir, 2018)	$= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$	Rasio
2	<i>Net Profit Margin</i> (X ₂)	Keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2018)	$= \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
3	<i>Total Asset Turnover</i> (X ₃)	Mengukur berapa jumlah penjualan yang didapatkan dari setiap rupiah aset perusahaan (Kasmir, 2018)	$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4	<i>Return on Asset</i> (Y)	Mengukur hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2018)	$= \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber : Data diolah

4. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan perusahaan sektor *retail* periode 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

(a). Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2017:291) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

(b). Studi Dokumenter

Studi dokumenter adalah pengumpulan data dengan menggunakan sumber dokumen tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, misalnya dari sumber dokumen, buku, koran, dan majalah dan situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

5. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS version 22.

(a). Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

(b). Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indepen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

(c). Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

(d). Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu dengan Uji *Durbin Watson*, Uji *Langrange Multiplier*, Uji *Statistics Q*, dan *Run Test*. Dalam penelitian ini cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji *Run Test*. Menurut Ghozali (2018:121) *Run test* sebagai bagian dari statistik non parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Sistematis).

6. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* terhadap variabel dependen *return on asset* maka model analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	=	<i>Return on Asset</i>
	=	Konstanta
1 – 4	=	Koefisien regresi variabel independen
X ₁	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
X ₂	=	<i>Net profit Margin</i>
X ₃	=	<i>Total Asset Turnover</i>
e	=	kesalahan yang mempunyai nilai penghargaan sebesar 0

7. Uji Hopotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

8. Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R Square*)

Nilai R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tetapi, karena R² mengandung kelemahan mendasar dimana adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan adalah *adjusted R²* berkisar antara nol dan satu. Nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

9. Uji Statistik F (Uji Regresi Simultan)

Menurut Ghozali (2018:95) Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (=5%).

10. Uji Statistik t (Parsial)

Menurut Ghozali (2018:98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (=5%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam dunia bisnis ada yang dinamakan perusahaan *retail*. Dalam skala kecil, biasanya disebut dengan pengecer. Perusahaan *retail* atau pengecer merupakan sistem pemasaran produk yang mana transaksi penjualannya langsung ditujukan ke konsumen. Istilah lainnya bisa disebut sebagai B2C (*Business to Consumer*), konsumen sebagai pihak terakhir yang menggunakan produk ini dan tidak dijual lagi. Produk yang biasa dijual oleh pengecer atau perusahaan *retail* biasanya adalah produk makanan, perabotan rumah tangga, ATK, pakaian, dan produk yang biasa digunakan masyarakat sehari-hari. Perusahaan *retail* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) masuk ke dalam perusahaan jasa sektor perdagangan jasa dan investasi dan berada pada sub sektor perdagangan eceran.

2. Sampel Penelitian

Proses Pemilihan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH	AKUMULASI
	Perusahaan sektor <i>retail</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019		25
1	Perusahaan sektor <i>retail</i> yang belum terdaftar (<i>listing</i>) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019	(7)	
2	Perusahaan sektor <i>retail</i> yang tidak mempunyai data laporan keuangan lengkap dari tahun 2015 – 2019 di Bursa Efek Indonesia	(3)	
Jumlah perusahaan sampel			15

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah seluruh perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019 berjumlah 25 perusahaan. Dari 25 perusahaan tersebut terdapat 7 perusahaan *retail* yang tidak terdaftar selama 5 tahun berturut-turut, 3 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2015-2019. Sehingga total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 15 data perusahaan *retail*.

Tabel Proses Lanjutan Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan sampel dalam periode penelitian	15
Data <i>outlier</i> (data dalam bentuk nilai ekstrim)	-7
Jumlah perusahaan sampel yang dapat diolah	8
Jumlah data sampel yang dapat diolah (8 x 5)	40

Sumber : BEI

Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
3	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
5	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
6	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
7	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
8	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3. Uji Asumsi Klasik

(a) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat di deteksi dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data yang diperoleh sebagai berikut

**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00699477
	Most Extreme Differences	.129
Absolute	Positive	.129
	Negative	-.118
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data tabel di atas, dijelaskan bahwa residual data telah terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan profitabilitas signifikan sebesar 0,094 lebih dari 0,05, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

(b). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari output SPSS pada nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.873	1.145
NPM	.983	1.017
TATO	.886	1.129

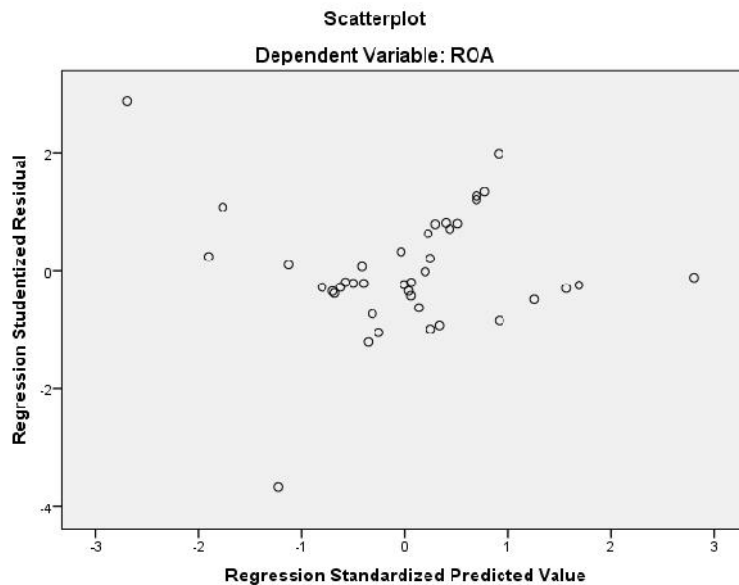
a. Dependent Variable: ROA

Tabel di atas, menunjukkan bahwa semua nilai *Tolerance* dan nilai VIF dari variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinier dalam model regresi.

(c). Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul disatu tempat serta tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

(d). Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi gejala autokorelasi menggunakan uji *Run Test*.

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00145
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	21
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $1.000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun nilai *adjusted R²* dari hasil perhitungan sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.924	.918	.0072804

a. Predictors: (Constant), TATO, NPM, DER

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari nilai $R = 0,961$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* terhadap *return on asset*. Sedangkan *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,918 atau sebesar 91,8%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan antara variabel *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* adalah sebesar 91,8%, sedangkan sisa 8,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor dan variabel independen lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

5. Uji F (Secara Simultan)

Hasil uji simultan atau uji F untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen, sebagai berikut:

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	3	.008	146.398	.000 ^b
	Residual	.002	36	.000		
	Total	.025	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, NPM, DER

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji F dapat dilihat dari nilai hitung sebesar 146,398 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa model regresi yang dibangun dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat Y yaitu *return on asset*. Dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *return on asset*.

6. Uji t (Parsial)

Hasil uji t dari masing-masing variabel yaitu *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* dilakukan pengujian secara parsial.

Hasil Uji Statistik t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.015	.004		-3.880	.000
	DER	-.001	.001	-.039	-.800	.429
	NPM	1.549	.078	.921	19.914	.000
	TATO	.011	.002	.323	6.617	.000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji t menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,429 > 0,05$ yang berarti H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. *Net profit margin* (NPM) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap *return on asset*. *Total asset turnover* (TATO) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset*.

7. Hasil Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

$$Y = -0,015 - 0,001X_1 + 1,549X_2 + 0,011X_3$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta = -0.015
Jika nilai variabel *debt to equity ratio* (X_1), *net profit margin* (X_2), dan *total asset turnover* (X_3) dianggap nol yang artinya tidak diperhitungkan, maka nilai variabel *return on asset* (Y) sebesar -0.015.
- b. Koefisien $X_1 = -0.001$
Jika nilai variabel *debt to equity ratio* (X_1) mengalami kenaikan sebesar satuan, sementara *net profit margin* (X_2), dan *total asset turnover* (X_3) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi penurunan nilai variabel *return on asset* (Y) sebesar -0,001
- c. Koefisien $X_2 = 1.549$
Jika nilai variabel *net profit margin* (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara *debt to equity ratio* (X_1), dan *total asset turnover* (X_3) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan nilai variabel *return on asset* (Y) sebesar 1,549
- d. Koefisien $X_3 = 0,011$ Jika nilai variabel *total asset turnover* (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara *debt to equity ratio* (X_1) dan *net profit margin* (X_2) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan nilai variabel *return on asset* (Y) sebesar 0,011.

8. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, pengolahan data variabel *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total asset turnover* menggunakan metode regresi linier berganda, yaitu:

(a). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.001 dengan nilai signifikansi 0,429 lebih besar dari 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Hasil ini membuktikan tidak adanya pengaruh antara *debt to equity ratio* dengan *return on asset*.

Hal ini disebabkan *debt to equity ratio* yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja keuangan yang kurang baik karena ukurannya berbeda-beda pada setiap jenis usaha. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan dan rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai perusahaan. Hal ini akan direspon negatif oleh para investor karena potensi laba yang berkurang karena adanya beban pinjaman yang tinggi. Namun apabila utang perusahaan dikelola dengan baik, utang tersebut bisa menjadi modal kerja bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan.

(b). Pengaruh *Net Profit Margin* dengan *Return On Asset*

Variabel *net profit margin* menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,549 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Hasil ini membuktikan adanya pengaruh antara *net profit margin* dengan *return on asset*.

NPM menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi dalam suatu perusahaan karena menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan/pendapatan, yang ditunjukkan dengan semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembali laba bersih. Meningkatnya laba bersih akan berdampak pada peningkatan ROA.

(c). Pengaruh *Total Asset Turnover* dengan *Return On Asset*

Variabel *total asset turnover* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,011 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Hasil ini membuktikan adanya pengaruh antara *total asset turnover* terhadap *return on asset*.

Total asset turnover menunjukkan seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan. Semakin besar *total asset turnover* akan semakin baik, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin cepat tingkat perputaran asetnya, maka laba bersih yang dihasilkan semakin meningkat karena perusahaan sudah memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan. Kenaikan penjualan dapat menaikkan laba bersih, sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai ROA.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset (ROA), sedangkan Debt Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan ketiga variabel independen tersebut (DER, NPM dan TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka rekomendasi yang diberikan adalah manajemen perusahaan ritel harus memonitor ketiga variabel DER, NPM dan TATO, agar profit perusahaan dapat ditingkatkan untuk masa mendatang. Manajemen perlu juga meneliti dengan menggunakan variabel fundamental lainnya, seperti; rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Untuk calon investor sebelum menempatkan dana investasinya di pasar modal (BEI), perlu menganalisis Variabel-variabel Fundamental perusahaan ritel di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawab*. Edisi II. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Firmansyah, Irwan. 2016. Determinan *Return Saham Syariah* Dengan Risiko Sistematis Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Volume 20 Nomor 3.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang : Undip.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. Principles of Managerial Finance. 13th Edition. Global Edition. Pearson Education Limited
- Halim, Abdul. 2018. *Analisis Investasi Dan Aplikasinya : Dalam Aset Keuangan Dan Aset Riil*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M., Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelah. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta : Grasindo.
- Hidayah, Nurul., dan Sawitri, Peni. 2016. Analisis Hasil Dan Risiko Portofolio Optimal Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Volume 21 Nomor 2.
- <https://cnbcindonesia.com>
- <https://finance.yahoo.com>
- <https://m.id.investing.com>
- <https://www.idx.co.id>
- <https://www.sahamok.com>
- <https://www.wikipedia.org>
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Martalena., dan Malinda, Maya. 2019. *Pengantar Pasar Modal : Didesain Untuk Mempelajari Pasar Modal Dengan Mudah Dan Praktis*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.
- Munarka, Muhammad Hasbi. 2014. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adira Dinamika Multifinance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1 (2), 1-6
- Munawir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Liberty

- Najmi Yatulhusna.2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2013. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Pratama, Luthfi Adi. 2019. Analisis Pembentukan Portofolio Saham Optimal Menggunakan Metode *Single Index Model* (Studi Empiris Pada Saham Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 16 Nomor 1.
- Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Setianugraha, Herman. 2015. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Silvia Ayu Ningsih. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Sri Suwanti dan Wahidahwati. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Manajemen Inventory Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi* Volume 6, Nomor 9, September 2017. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Terjemahan oleh Febriela Sirait, Teguh Imam Maulana. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal : Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Van Horne, James & John M. Wachowicz. 2013. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan
- Verawati. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Wulanditya Anggun Permata Putri. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Perputaran Total Aktiva Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Yuliani, Fitria., dan Achsan, Noer Azam. 2017. Analisis Pembentukan Portofolio Berbasis *Risk dan Return* (Studi Kasus Saham di *Jakarta Islamic Index* Periode Juni 2011 – Mei 2016). *Jurnal Al-Muza'ah*. Volume 5 Nomor 2.
- Zulfany, Miftahul Ridwan. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus Pada KSPPS Arrahman Cinere)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.